

PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI MAKAN MELALUI METODE *DRILL* PADA ANAK TUNAGRAHITA MAMPU LATIH KELAS II DI SEKOLAH LUAR BIASA BINA SIWI PAJANGAN BANTUL

Mugiyanti
SLB Bina Siwi Pajangan Bantul Yogyakarta
Mugiyanti33@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bina diri makan anak tunagrahita mampu latihan kelas II di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul melalui metode drill. Subjek penelitian terdiri dari 2 siswa tunagrahita mampu latihan kelas II di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul. Penelitian terdiri dari 2 siklus. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu observasi siswa belajar, observasi guru mengajar dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill tata cara makan dapat meningkatkan kemampuan bina diri makan anak tunagrahita mampu latihan. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil pencapaian kemampuan anak tunagrahita mampu latihan yang telah memenuhi keberhasilan minimal yaitu 65. Pasca tindakan siklus I subjek LF mampu mencapai skor 60 namun pada siklus II mampu mencapai skor 70. Sedangkan subjek DF mampu mencapai skor 65 pada siklus I dan 75 pada siklus II dari indikator kemampuan melakukan tahapan tata cara makan. Meningkatkan kemampuan bina diri makan anak tunagrahita mampu latihan menggunakan penerapan metode drill yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang agar anak lebih mudah untuk mengingat setiap tahapan dalam metode drill sehingga dapat melakukan dengan mandiri. Kesimpulan akhir adalah melalui penerapan metode drill tata cara makan kemampuan bina diri makan anak tunagrahita mampu latihan kelas II SLB Bina Siwi Pajangan Bantul meningkat.

Kata kunci: *kemampuan bina diri makan, Anak tunagrahita mampu latihan, metode drill*

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita mampu latihan adalah anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya, sulit mengikuti pembelajaran akademik, serta masih memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan mengurus diri sendiri yang bersifat rutinitas

Kemampuan anak tunagrahita mampu latihan yang dapat dikembangkan yakni sedikit pelajaran akademik (membaca, menulis dan berhitung sederhana), kemampuan menolong diri (makan, minum, mencuci, memakai pakaian, memakai sepatu) dan kemampuan vokasional sederhana (mencuci motor,

membuat permen asem, membuat telur asin). Dalam kehidupannya, mereka tidak sepenuhnya membutuhkan bantuan orang lain, mereka masih mampu hidup mandiri apabila diberikan latihan secara terus menerus.

Anak tunagrahita mampu latih dapat melakukan pekerjaan dan menolong diri sendiri, tetapi memerlukan bantuan dari orang lain. Sedangkan salah satu karakteristik anak tunagrahita ialah tidak dapat mengurus, memelihara dan memimpin diri, yang berdampak pada kemampuan bina dirinya, ketunaannya tersebut mengakibatkan kemampuan bina dirinya rendah.

Menurut Rini Hildayani, dkk (2014: 68), bahwa menolong diri sendiri dapat disebut dengan mengurus diri sendiri (*self help*) atau memelihara diri sendiri (*self care*). Bagi anak yang kategori normal, hal ini sangatlah mudah. Namun bagi anak yang termasuk dalam kategori tunagrahita sedang, hal ini perlu diajarkan, dan dipraktekkan. Sebagai contohnya yaitu : bina diri makan, mandi, memakai baju dan lain-lain. Sehingga anak tunagrahita membutuhkan bantuan orang lain dalam mengurus dirinya. Kondisi keterbatasan yang dimiliki anak-anak tunagrahita dalam kehidupan sehari-hari mengakibatkan anak tunagrahita banyak mengalami kesulitan pemeliharaan kehidupan sehari-harinya. Dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita sangat memerlukan bimbingan. Karena kondisi tersebut maka pembelajaran bina diri guna melatih dan membiasakan anak tunagrahita untuk merawat dirinya sendiri sangat diperlukan. Pembelajaran bina diri itu meliputi : cara makan, cara mandi, memakai baju, menggosok gigi dan lain-lain.

Pada saat pembelajaran makan, siswa sudah bisa makan sendiri tapi masih berceceran, masih belum bisa memegang sendok dengan benar dan masih ada siswa yang dibantu pada saat makan. Selain itu dapat ditemukan beberapa masalah yang dihadapi anak-anak di antaranya ialah anak belum mengetahui tata cara makan yang baik dan sopan, terbukti pada saat siswa melakukan kegiatan makan masih berceceran dan tidak rapi, masih berdecak sehingga menimbulkan kesan tidak sopan, masih belum bisa memegang sendok dengan benar dan lain-lain. Sedangkan dapat diketahui bahwa hidup di lingkungan masyarakat yang sewaktu-waktu pasti akan dihadapkan dalam kegiatan makan bersama. Selain anak tidak mengetahui tata cara makan yang baik juga terdapat anak yang masih dibantu saat makan. Selain itu anak juga belum memahami mengenai tata cara makan secara detail.

Berdasarkan fakta dan masalah anak tunagrahita mampu latih kelas II di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul, menunjukkan bahwa kemampuan bina diri makan anak tunagrahita mampu latih tersebut masih rendah. Kemampuan bina diri makan masih perlu ditingkatkan, karena anak akan hidup di masyarakat dan sewaktu-waktu akan dihadapkan dalam kegiatan makan bersama. Untuk itu seorang guru perlu mengupayakan pemecahan masalah kemampuan bina diri makan. Dalam meningkatkan kemampuan bina diri makan anak tunagrahita mampu latih perlu adanya penerapan metode *drill* tata cara makan secara

bertahap dan berulang-ulang dengan tujuan memperbaiki dan mengajarkan tata cara makan yang baik dan benar terhadap anak.

Tindakan yang akan dilakukan terkait dengan masalah bina diri khususnya bina diri makan, anak belum tau tata cara makan yang baik dan sopan yaitu dengan pembelajaran tata cara makan yang baik dan sopan melalui metode *drill*. Metode *drill* merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu (Sugihartono dkk, 2007: 82). Melalui metode *drill* dalam pembelajaran bina diri makan, diharapkan kemampuan bina diri makan siswa tunagrahita mampu latih bisa meningkat, dan melalui metode *drill* siswa tunagrahita mampu latih dapat belajar tata cara makan sehingga siswa dapat melakukan bina diri makan secara mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain.

Tahapan yang ada pada metode *drill* pembelajaran tata cara makan yaitu seperti bagaimana sikap duduk yang baik dimeja makan, bagaimana sikap yang baik dan sopan saat makan, bagaimana cara memegang sendok dan garpu yang baik dan benar, bagaimana cara makan yang baik agar tidak berceceran dan mengunyah makanan dengan sopan tanpa bersuara. Kemudian metode *drill* ini akan dilengkapi dengan praktek makan secara langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, karena ingin memberikan peningkatan kemampuan bina diri makan anak tunagrahita mampu latih melalui tindakan pembelajaran dengan penerapan metode *drill* tata cara makan. Dalam penelitian ini yang diberi tindakan berupa penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan bina diri makan anak tunagrahita mampu latih kelas II di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul.

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 56) menyebutkan penelitian tindakan merupakan penelitian yang diarahkan pada pengadaan pemecahan masalah atau perbaikan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 92) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Model penelitian ini merupakan bentuk kajian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kemantapan secara rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas agar dapat memperdalam pemahaman dan memperbaiki keadaan praktik pembelajaran terhadap suatu tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan merupakan strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian merefleksikan terhadap hasil tindakan.

Hasil dari tindakan tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *drill*

pada pembelajaran bina diri makan. Penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita mampu latih kelas II di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul.

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri beberapa komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul, yang beralamatkan di Manukan Sendangsari Pajangan Bantul. Penelitian dilakukan pada siswa tunagrahita mampu latih yang mengalami masalah yaitu kemampuan bina diri makannya rendah. Penelitian ini menerapkan metode *drill* dalam peningkatan bina diri makan siswa tunagrahita mampu latih.

Subyek penelitian adalah anak tunagrahita mampu latih kelas II di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul. Jumlah subyek dalam penelitian ini meliputi 2 orang siswa, yang terdiri 1 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, teknik tes kemampuan makan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu instrument observasi dan wawancara.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas logis. Validitas logis digunakan untuk validasi instrument observasi. Validitas logis pada suatu instrumen menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran

Tingkat keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan bina diri makan anak tunagrahita mampu latih kelas II SLB Bina Siwi Pajangan Bantul. Indikator keberhasilan disesuaikan dengan KKM sekolah tersebut yaitu 65%. Kemampuan bina diri anak meningkat apabila anak tunagrahita mampu latih mampu mencapai 65.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tehnik kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil ketercapaian anak tunagrahita mampu latih atas kemampuan bina diri makan. Kemudian hasil atas kemampuan bina diri makan yang diperoleh anak tunagrahita mampu latih dari hasil tes kemampuan makan sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga dapat diketahui keberhasilan masing-masing subjek. Data-data kuantitatif yang diperoleh melalui tehnik observasi (panduan yang berbentuk *check list* dengan penskoran) diolah dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah dua siswa yang merupakan siswa tunagrahita mampu latih kelas II di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul. Sebelum dilaksanakan tindakan, sudah terlebih dahulu diketahui kemampuan awal bina diri makan siswa tunagrahita mampu latih yang diketahui dari tes

kemampuan bina diri makan pada waktu kegiatan makan. Dan terlihat bahwa kemampuan bina diri makan siswa tunagrahita mampu latih masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan kegiatan makan, ada siswa yang makannya tidak rapi dan berceceran di meja. Selain itu masih ada siswa yang makannya berdecak dan memegang sendoknya belum benar.

Pencapaian skor yang diperoleh anak tunagrahita mampu latih dilakukan melalui tes kemampuan bina diri makan.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Mampu Latih Kelas II di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul Sebelum dilakukan Tindakan

No	Nama Subjek	Total skor yang dicapai	Persentase pencapaian	Kategori
1	LF	12	30%	Kurang sekali
2	DF	16	40%	Kurang sekali

Tabel 1. Menunjukkan bahwa skor terendah diperoleh LF dengan skor 12 dan DF 16. Menunjukkan kemampuan bina diri makan subjek masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan bina diri makan sebelum dilakukan tindakan.

Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus pertama terdiri dari 5 kali pertemuan, 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran, 1 jam pelajaran 30 menit. Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran bina diri makan dengan metode *drill*, setelah diketahui kemampuan awal bina diri makan siswa tunagrahita mampu latih.

Tabel 2. Kemampuan Bina Diri Makan Siswa Tunagrahita Mampu Latih Kelas II Siklus I

No	Subjek	Kemampuan Awal		Siklus I		Peningkatan
		Skor yang diperoleh	Pencapaian	Skor yang diperoleh	Pencapaian	
1	LF	12	30%	24	60%	30%
2	DF	16	40%	26	65%	25%

Tabel 2. Menunjukkan hasil kemampuan bina diri makan siswa tunagrahita mampu latih setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *drill* pada siklus I. Pencapaian yang diperoleh LF 60% dan DF memperoleh pencapaian sebesar 65%.

Hasil tes kemampuan bina diri makan pasca tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal siswa, akan tetapi peningkatan tersebut belum optimal karena siswa masih belum mampu melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran bina diri makan dengan metode *drill*.

Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus kedua ini mengacu dari hasil refleksi siklus I dan merupakan bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II ini terdiri dari 4 kali pertemuan setiap pertemuan 2 jam pelajaran 1 jam pelajaran 30 menit. Rencana tindakan adalah berupa penerapan metode *drill* untuk meningkatkan bina diri makan siswa tunagrahita mampu latih

Tabel 3. Kemampuan Bina Diri Makan Siswa Tunagrahita Mampu Latih Kelas II Siklus II

No	Subjek	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
		Skor yang diperoleh	Pencapaian	Skor yang diperoleh	Pencapaian	
1	LF	24	60%	28	70%	10%
2	DF	26	65%	30	75%	10%

Table 3 Menunjukkan hasil kemampuan makan siswa tunagrahita mampu latih setelah penerapan metode *drill* dalam bina diri makan siklus II. Pencapaian yang diperoleh LF 70% dan DF 75%.

Kemampuan bina diri makan anak tunagrahita mampu latih pada siklus I memang sudah mengalami peningkatan namun belum optimal karena salah satu subjek belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan minimal yaitu 65%. Oleh karena itu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II untuk melakukan perbaikan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, kemampuan bina diri makan masing-masing anak tunagrahita mampu latih mengalami peningkatan. Subjek I yaitu (LF) mampu mencapai skor 70% dan subjek II (DF) mampu mencapai skor 75%. Kedua subjek sudah mampu memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita mampu latih kelas II di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul melalui penerapan metode *drill* tentang tata cara makan mengalami peningkatan. Kedua subjek sudah mampu mencapai indikator ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 65% dari indikator, menempati tempat duduk masing-masing, berdoa sebelum makan, memegang sendok dan garpu dengan benar, makan menggunakan sendok dan garpu, mengunyah makanan agar tidak berdecak, makan menggunakan peralatan makan agar tidak bersuara, makan dengan rapi dan tidak berceceran, menelungkupkan sendok dan garpu sesudah makan, mengelap mulut dengan tisu, berdoa sesudah makan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Herawati Susilo, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayu Media Publishing
- Mamad Widya. (2011). *Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- _____. (2014). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- _____. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP-UNY.
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rini Hildayani, dkk. (2014). *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saifuddin Anzwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, L. Melvin. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Edisi Revisi)*. Bandung: Nusamedia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- _____. (2005). *Manajemen Penelitian* (Edisi Revisi) Cetakan ke VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tin Suharmini. (2007). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjend Perguruan Tinggi.
- Rdah1qsw21Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Daniel P. Hallahan dkk, (2009). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Jakarta: Bumi Aksara.